



MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Ratna Kasni Yuniendel¹, Ainil Mardiah², Zulvia Trinova³
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
ratnakasniyuniendel@uinib.ac.id

Abstract

Students have difficulty improving in thematic learning, so we need interesting media for students by using flashcards (picture cards) in learning. The purpose of this study was to determine the effect of flashcard learning media (picture cards) on improving learning outcomes for elementary school students. This type of quasi-experimental research. The population in this study were all students in grades VA and VB as many as 36 students. Sampling was carried out using the Saturated Sampling technique and the class selected as the experimental class was VA and the control class was VB. Data collection techniques were carried out by observation, testing and documentation. The data analysis technique was carried out by normality test, homogeneity test, and hypothesis testing using SPSS 26. The research results based on data analysis, obtained that the rcount hypothesis test value is greater than rtable with a significant level of 5% for N 18 rtable is 0.468%, then the hypothesis Ha: there is an effect of the use of flashcard learning media (picture cards) on improving learning outcomes for fifth grade elementary school students by 33.55%.

Keywords: Media Flashcard (picture card), Learning Outcomes, Elementary School

Abstrak : Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan masih terpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan proses pembelajaran monoton yang mengakibatkan hasil belajar siswa belum mencapai KKM. Guru belum maksimal menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti guru belum mampu menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII

di SMP Negeri 1 Danau Kembar tahun pelajaran 2022/2023. Kelas yang dipilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas VIII B dan kelas kontrol adalah kelas VIII A. Hasil penelitian yaitu terdapat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis uji-t pada software SPSS versi 26 maka diperoleh sign $\alpha < 0,05$ yaitu 0,000 artinya $0,000 < 0,05$ berarti H_0 yang tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Danau Kembar ditolak dan H_a diterima, dan t hitung $> t$ tabel yaitu $42,155 > 2,022$ artinya H_a yang mengatakan terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Danau Kembar diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci : Media *Flashcard* (kartu bergambar), Hasil Belajar, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar (Ahmad Susanto, 2016).

Suryabrata menyatakan hasil belajar adalah perumusan terakhir yang diberikan pendidik mengenai kemajuan belajar peserta didik selama periode tertentu. Hamalik menyatakan hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari kegiatan belajar, yakni terjadinya perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti (Murisal, 2017).

Secara sederhana, yang dimaksud hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Karena itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran (Ahmad Susanto, 2016).

Ngalim Purwanto berpendapat bahwa seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya sebagai akibat dari latihan dan pengalaman. Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Nurkholik, 2021).

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik itu sifat maupun jenisnya, salah satu perubahan yang terjadi adalah tingkah laku yang dialami seseorang

saat seseorang memulai proses belajar tersebut dengan melakukan usaha yang akan mengubah sifat dan perilaku yang ada pada dirinya (Nana Sudjana, 1990).

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di UPT SDN 09 Labuhan Tanjak Pesisir Selatan pada tanggal 11 April 2022 Tahun Ajaran 2022/2023 dan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 April 2022 dengan wali kelas V A yaitu Ibu Noflina S.Pd dan wali kelas B yaitu Ibu Harlina, diperoleh data yang menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berpikir kritis. Ada beberapa dari peserta didik yang belum tuntas dalam mata pelajaran, yang mana pada pembelajaran tersebut peserta didik tidak memahami betul tentang materi yang akan dipelajari dan kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan informasi wali kelas V A dan B di UPT SDN 09 Labuhan Tanjak Pesisir Selatan diperoleh data nilai tentang hasil belajar masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel presentase ketuntasan peserta didik pada mata pelajaran tematik di bawah ini:

Tabel 1
Rata-rata Nilai Ujian MID Tematik
Kelas V UPT SDN 09 Labuhan Tanjak Pesisir Selatan
Semester Ganjil TA 2022/2023

No	Jumlah	Peserta Didik				KKM
		T	%	TT	%	
A	18	9	50%	9	50%	75
B	18	12	66,67%	6	33,33%	75

(Sumber Wali Kelas V A & V B UPT SDN 09 Labuhan Tanjak Pesisir Selatan)

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai ujian MID Tematik Semester Ganjil terdapat 15 peserta didik dari 36 peserta didik di kelas V yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa ada 15 peserta didik yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Menurut Aqid media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang terjadinya

proses belajar mengajar pada peserta didik. Media digunakan untuk membantu terciptanya pembelajaran yang baik (Rizqi Ilyasa Aghni, 2018).

Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran merupakan alat, teknik, dan metode yang digunakan untuk mengefektifkan interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pengajaran dan pendidikan di sekolah. Media pembelajaran merupakan suatu alat pembantu secara efektif yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Lulut Sugiarti dan Diana Endah Handayani, 2017).

Flashcard (kartu bergambar) adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. *Flashcard* biasanya berukuran 8x12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Gambar yang dimaksudkan disini termasuk foto, lukisan/gambar, dan sketsa (gambar garis). Tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar ini adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada peserta didik (Azhar Arsyad, 2019).

METODE

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan pendekatan *quasi experimental desain*. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic (Sugiyono, 2014).

Desain yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Menurut Sugiyono, dalam desain ini terdapat dua kelompok yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda signifikan (Sugiyono, 2011). Rancangan *pretest-posttest control group design* dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Pretest-posttest Control Group Design

Sampel	Pretest	Perlakuan	Posttest
--------	---------	-----------	----------

R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃		O ₄

Keterangan:

R = Pengambilan sampel secara acak

X= Perlakuan pada kelas eksperimen

O₁ = *Pretest* kelas eksperimen

O₂ = *Posttest* kelas eksperimen

O₃ = *Pretest* kelas kontrol

O₄ = *Posttest* kelas kontrol

B. Teknik Uji Instrumen

Uji Validitas

Suatu tes antara butir soal atau item les yang tidak dapat dipisahkan karena merupakan suatu totalitas, artinya validitas suatu tes itu akan sangat dipengaruhi atau sangat tergantung pada validitas yang dimiliki setiap item yang membangun tes tersebut.

Hasil pencarian validitas dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3
Kevalidan Instrumen Soal

Kategori Soal	No Soal	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,31,32,33,34,35	25
Tidak Valid	10,11,12,13,14,15,16,28,29,30	10

Reliabilitas

Reliabilitas suatu kebenaran ukuran tes dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Suatu tes dikatakan mempunyai reliabilitas yaitu jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat walaupun waktunya berbeda. Reliabilitas dalam soal objektif menggunakan reliabilitas menggunakan rumus alpha (Anas Sujono, 2015), sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum Si}{St} \right\}$$

Keterangan:

R_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor

S_t = Varians total

K = Jumlah item

Kriteria yang digunakan untuk melihat reliabilitas tes adalah seperti Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4
Kriteria Taksiran Reliabilitas

Reliabilitas	Kategori
>0,80	Derajat reabilitas tinggi
0,40 - 0,80	Derajat reabilitas sedang
<0,40	Derajat reabilitas rendah

(Sumber: Anas Sudijono, 2011:372)

Indeks Tingkat Kesugkaran Soal

Indeks tingkat kesugkaran soal adalah indicator yang menunjukkan apakah soal tersebut termasuk soal yang mudah, untuk mengetahui tingkat kesukaran soal maka dipakai rumus:

$$p = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Angka indeks kesukaran soal.

B = Banyaknya teste yang dapat menjawab dengan betul terhadap butir item yang bersangkutan.

JS = Jumlah teste yang mengikuti tes hasil belajar.

Mengenai bagaimana cara memberikan penafsiran terhadap angka kesukaran butir soal dijelaskan dalam Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Interpretasi Tingkat Kesukaran Soal

Indeks Kesukaran	Kategori Soal
< 0,30	Sukar
0,30 - 0,70	Sedang
> 0,71	Mudah

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2008:210)

Hasil pencarian interpretasi pada uji coba awal untuk tingkat kesukaran dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6
Hasil Interpretasi Tingkat Kesukaran Soal

Kategori Soal	Nomor Soal	Jumlah
Mudah	15,25	2 soal
Sedang	1,2,3,4,5,7,8,9,10,11,13,14,16,17,18,19,20,21,22,23,24	21 soal
Sukar	6,12	2 soal

Dari 25 soal terdapat 2 soal dinyatakan mudah, 21 soal dinyatakan sedang dan 2 soal dinyatakan sukar.

Indeks Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Dengan rumus:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

D = Angka indeks diskriminasi

B = Banyaknya peserta didik kelompok atas yang menjawab pertanyaan dengan benar.

B_B = Banyaknya peserta didik kelompok bawah yang menjawab pertanyaan dengan benar.

J_A = Jumlah peserta didik yang termasuk dalam kelompok atas.

J_B = Jumlah peserta didik yang termasuk dalam kelompok bawah.

Tabel 7
Interpretasi Daya Pembeda

Angka Indeks	Kriteria
< 0,20	Jelek
0,20 - 0,40	Sedang
0,40 - 0,70	Baik
0,70 - 1,00	Baik sekali

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2008:210)

Hasil pencarian interpretasi daya pembeda pada uji awal dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8
Hasil Interpretasi Daya Pembeda Soal

Kategori Soal	Nomor Soal	Jumlah
Jelek	-	-
Sedang	2,9,21,22,23,24,25	7 soal
Baik	1,3,4,5,6,8,10,11,12,13,14 15,16,17,18,19,20	17 soal
Baik sekali	7	1 soal

Dari 25 soal terdapat 7 soal di nyatakan sedang, 17 soal dinyatakan baik, 1 soal dinyatakan baik sekali.

C. Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar kelas sampel berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9
Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statis tic	df	Sig.	Statis tic	df	Sig.
Pretest eks	.188	18	.091	.947	18	.382
Posttest eks	.196	18	.067	.903	18	.066
Pretest kontrol	.205	18	.044	.882	18	.028
Posttest kontrol	.210	18	.034	.890	18	.039

Dari data di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada kelas eksperimen terlihat bahwa signifikan $0,067 > 0,05$, dan kelas kontrol terdapat signifikan $0,034 > 0,05$. Hal ini berarti kelas sampel berasal kedua kelas sampel berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui data *posttest* mempunyai varians yang sama atau tidak. Pengujian ini dilakukan karena telah diketahui bahwa data berdistribusi normal berdasarkan pengujian normalitas. Data dikatakan homogen jika mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut adalah analisis uji homogenitas menggunakan SPSS 26.

Tabel 10
Uji Homogenitas Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Test of Homogeneity of Variance

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	1.783	3	68	.159
BELAJAR	Based on Median	1.107	3	68	.352
	Based on Median	1.107	3	56.602	.354
	and with adjusted df				
	Based on trimmed mean	1.810	3	68	.154

Berdasarkan Tabel 10 di atas, diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ artinya kedua kelas sampel bersifat homogen dengan tingkat kepercayaan 95%.

Uji Hipotesis

Hasil uji normalitas dan uji homogenitas dua variansi data tes hasil belajar kedua sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan variansi yang homogen, maka untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji t yang berguna untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menerapkan media pembelajaran *flashcard* lebih baik dengan yang tidak menerapkan media *flashcard*. Dimana jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan jika signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan cara *Analyze-Compare Means - Independent Samples Test* dengan menggunakan SPSS 26.

Tabel 11
Uji Hipotesis *Independent Sample Test*

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
F	Sig.	T	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differen- ce	Std. Error Differen- ce	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
4.558	.040	-13.319	34	.000	-33.556	2.519	-38.675	-28.436
		-13.319	28.121	.000	-33.556	2.519	-38.715	-28.396

Dari hasil perhitungan melalui SPSS diperoleh sig. (2-tailed) sebesar 0,000 jika dibandingkan dengan taraf sig. (a) = 0,05 maka sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95%. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga disimpulkan bahwa lebih baik hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan media *flashcard*.

PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini adalah mengenai penggunaan media *flashcard* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V pada pembelajaran tematik tema 1 subtema 1. Sampel ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen (VA) dengan jumlah siswa 18 peserta didik dan kelas kontrol (VB) dengan jumlah siswa 18 peserta didik. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media *flashcard*, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang menggunakan model pembelajaran diskusi kelompok. Dengan adanya perbedaan perlakuan yang diberikan terhadap kedua kelas tersebut diharapkan dapat memberikan pengaruh peningkatan hasil belajar.

Media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pelajar menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan adanya media pembelajaran dapat mendukung dan

mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, serta dapat meningkatkan kualitas mengajar pendidik yang berdampak pada hasil belajar peserta didik (Sri Anitah, 2008).

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VA sebagai kelompok eksperimen dan peserta didik kelas VB sebagai kelompok kontrol. Sebelum dilaksanakan *treatment* atau perlakuan, pada masing-masing kelas diberikan lembar *pre-test* yang berupa soal objektif sebanyak 25 butir soal yang telah dilakukan uji coba. Lembar *pre-test* diberikan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Setelah di bagikan lembar *pre-test* selanjutnya diberikan *treatment* atau perlakuan kepada kelas eksperimen dengan menggunakan media *flashcard*. Setelah diterapkan perlakuan selanjutnya penulis memberikan lembar *post-test* berupa soal yang terdiri dari 25 butir soal. Lembar *post-test* diberikan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *flashcard* setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen.

Pengaruh penggunaan media *flashcard* tersebut dikarenakan adanya perbedaan perlakuan. Dengan pembelajaran menggunakan media *flashcard*, peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias. Anak usia sekolah dasar cenderung masih senang bermain, pada tahap operasional konkret anak senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Peserta didik senang bermain, bergerak, serta bekerja dalam kelompok (Desmita, 2012).

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh penulis, di mana penulis berperan langsung menjadi pendidik untuk mengajar dan menerapkan media yang penulis teliti pada pembelajaran tematik tema 1 dikelas VA dan kelas VB pada materi organ gerak hewan dan manusia untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada kelas VA diberikan perlakuan dengan menggunakan media *flashcard* dan kelas VB menggunakan media gambar yang ada dalam buku tema.

Adapun untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, penulis lebih lanjut memberikan 25 butir soal pada kelas eksperimen. Hasilnya menunjukkan bahwa dari 25 butir soal untuk 18 peserta didik di dapat 87,77% menyatakan bahwa hasil belajar meningkat.

Media *flashcard* berpengaruh terhadap hasil belajar membaca permulaan peserta didik kelas V. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas V UPT SDN 09 Labuhan Tanjak Pesisir Selatan.

Berdasarkan pemaparan di atas diperoleh kesimpulan yaitu pembelajaran yang menggunakan media *flashcard* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas V UPT SDN 09 Labuhan Tanjak Pesisir Selatan terbukti dari persentase ketuntasan yang dicapai pada *post-test* adalah 87,77%.

Hasil analisis data untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik tema 1 subtema 1, rata-rata hasil belajar siswa pada *posttest* kelas eksperimen 87,77 dan kelas kontrol 80,44. Apabila ditinjau dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang digunakan di UPT SDN 09 Labuhan Tanjak Pesisir Selatan yaitu 75, maka di kelas eksperimen siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu sebanyak peserta didik (100%). Peserta didik di kelas kontrol yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu sebanyak peserta didik (95%), sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 1 peserta didik 5%.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil uji t pada *posttest* hasil belajar peserta didik adalah 0,000 ($0,000 > 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan media *flashcard* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas V UPT SDN 09 Labuhan Tanjak Pesisir Selatan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dengan menggunakan media *flashcard*. Dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen menggunakan media *flashcard* meningkat dari 54,22% menjadi 87,77% sedangkan kelas kontrol menggunakan media gambar dalam buku tema meningkat dari 62,88% menjadi 80,44%.

Perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukan penelitian pada peserta didik kelas V UPT SDN 09 Labuhan Tanjak Pesisir Selatan, berdasarkan uji hipotesis atau uji t dengan SPSS versi 26 diperoleh signifikan α diperoleh $\text{Sig } \alpha < 0,05$ yaitu 0,000 artinya $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ yaitu $3,964 > 2,015368$ artinya H_0 yang mengatakan terdapat pengaruh hasil belajar dengan media *flashcard* dan H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh hasil belajar menggunakan media *flashcard* dengan yang menggunakan media gambar di dalam buku tema.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghni, Rizqi Ilyasa. Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Akuntansi", *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16.1 (2018).
- Alfurqan, A., Deprizon, D., & Hidayat, A. T. (2020). PERKEMBANGAN MADRASAH NIZAMIYAH (ANALISIS TERHADAP LEMBAGA DAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM. *Majalah Ilmiah Tabuah: Talimat, Budaya, Agama dan Humaniora*, 24(2), 186-193.
- Anitah, Sri, *Media Pembelajaran*, Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2008.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press, 2019.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Fajri, N., & Alfurqan, A. (2022). Improving Quality Of Islamic Religious Education Through School Principle Management. *Indonesian Journal of Basic Education*,
- Khairat, A., & Alfurqan, A. (2023). Pengembangan E-Modul Matakuliah Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar. at-Tarbiyah al-Mustamirrah: *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 29-39.5(3), 263-274.
- Muliati, I., Alfurqan, A., Murniyetti, M., & Sulaiman, S. (2023). OBAMATARE-Alquran: The Syntax of the Quran-Based CTL Model in the Learning of Islam Religious Education in Higher Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1714-1722.
- Murisal, *Psikologi Pendidikan Aplikasinya dalam Pembelajaran*, Padang : Imam Bonjol Press, 2017.
- Nurkholik, *Hasil Belajar Peserta Didik. Ditinjau dari Media Komputer dan Motivasi*. Jawa Barat : Edu Publisher, 2021.
- Oviyanti, F., Indrawati, I., Rochmiatun, S., Huzaimah, A., Zuhdiyah, Z., & Alfurqan, A. (2020). The Evaluation of National Qualification Framework Curriculum (KKNI) at UIN Raden Fatah Palembang. *Ta'dib*, 23(2), 201-212.
- Ramadhani, A. S., & Alfurqan, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar PAI di SDN 16 Kota Padang. *MANAZHIM*, 4(1), 133-144.
- Sugiarti, Lulut dan Diana Endah Handayani, "Pengembangan Media Pokari Pokabu (Pop-Up dan Kartu Ajaib Pengelompokan Tumbuhan) untuk Siswa Kelas III SD/MI", *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4.1 (2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta: Bandung, 2011.
- Sujono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016
- Yuniendel, R. K., Trinova, Z., Wiyanti, V., & Tamrin, M. (2022). Analisis strategi lightening the learning climate pada pembelajaran pendidikan agama islam. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(11), 1497-1504.